

**PENGEMBANGAN NYOMAN'S COFFEE SEBAGAI WISATA KULINER DI DESA
TIBUBENENG, KECAMATAN KUTA UTARA,
KABUPATEN BADUNG**

I Putu Mertha Sedana Putra¹, Ida Ayu Tary Puspa², I Made Wirajana³

Fakultas Dharma Duta, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Email: merthasedanaputra15@gmail.com¹ tarypuspa@uhnsugriwa.ac.id²
imadewirajana@gmail.com³

Abstract

The growth of culinary tourism has become an important phenomenon in the tourism industry, offering not only dining experiences but also cultural, social, and educational values for visitors. The increasing popularity of coffee shops in tourist destinations has created opportunities for their development as culinary tourism attractions. Nyoman's Coffee, located in Tibubeneng Village, North Kuta District, Badung Regency, is one of the local businesses with such potential. This study aims to analyze the potential, development, and implications of Nyoman's Coffee as a culinary tourism destination. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observation, interviews, documentation, and literature review. The findings reveal that Nyoman's Coffee possesses strong culinary tourism potential supported by the 6A tourism components, namely attraction, accessibility, amenities, ancillary services, activities, and available packages. Based on the Tourism Area Life Cycle (TALC) analysis, Nyoman's Coffee is currently in the consolidation stage, characterized by increasing visitor numbers, sales growth, and operational stability. Its development also generates positive implications for environmental sustainability, socio-cultural interactions, local economic improvement, and the preservation of Hindu religious values. These findings indicate that Nyoman's Coffee has significant opportunities to develop as a sustainable and competitive culinary tourism destination.

Keywords: *culinary tourism, tourism development, Tourism Area Life Cycle (TALC), coffee shop, Nyoman's Coffee.*

I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan identitas budaya lokal. Perkembangan pariwisata modern tidak lagi hanya bertumpu pada daya tarik alam dan budaya, tetapi juga pada pengalaman yang bersifat autentik dan personal, termasuk pengalaman kuliner (Bangun Mulia, 2021; Bintang et al., 2019). Wisata kuliner menjadi bagian penting dalam aktivitas perjalanan karena memungkinkan wisatawan mengenal karakter suatu daerah melalui makanan dan minuman yang disajikan (Aliansyah & Hermawan, 2019). Aktivitas kuliner bahkan telah berkembang menjadi salah satu motivasi utama kunjungan wisatawan karena mampu memberikan pengalaman yang berbeda dan berkesan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor kuliner memiliki posisi penting dalam mendukung keberlanjutan industri pariwisata (Ariani et al., 2022).

Bali sebagai destinasi wisata unggulan di Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata kuliner yang terintegrasi dengan sektor pariwisata. Keindahan alam, kekayaan budaya, serta tingginya jumlah kunjungan wisatawan menjadikan Bali sebagai wilayah yang sangat kondusif bagi pertumbuhan usaha kuliner. Kabupaten Badung, khususnya Kecamatan Kuta Utara, merupakan salah satu kawasan yang mengalami perkembangan pariwisata paling pesat sehingga mendorong tumbuhnya berbagai usaha pendukung, termasuk coffee shop. Desa Tibubeneng yang berada di kawasan tersebut turut mengalami peningkatan aktivitas ekonomi berbasis pariwisata yang ditandai dengan munculnya berbagai usaha kuliner untuk memenuhi kebutuhan wisatawan domestik maupun mancanegara. Keberadaan usaha kuliner dalam kawasan wisata menjadi elemen penting karena mampu memperkuat daya tarik destinasi sekaligus meningkatkan nilai ekonomi masyarakat setempat (Triana & Darsana, 2025; Wahyundaria & Sunarta, 2021).

Perubahan gaya hidup masyarakat turut mendorong berkembangnya budaya konsumsi kopi yang menjadikan coffee shop sebagai ruang sosial modern. Coffee shop tidak lagi berfungsi sekadar sebagai tempat menikmati minuman, melainkan juga sebagai sarana bekerja, berdiskusi, berinteraksi sosial, dan menikmati suasana yang nyaman (Heliani et al., 2022). Pertumbuhan jumlah coffee shop di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan seiring meningkatnya konsumsi kopi dan berkembangnya tren gaya hidup berbasis pengalaman (Widodo & Anggraini, 2024; Yulianto et al., 2025). Berbagai pelaku usaha berupaya menghadirkan konsep yang unik melalui desain interior yang menarik, inovasi produk, serta pelayanan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa coffee shop memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi bagian dari destinasi wisata kuliner yang menawarkan pengalaman berbeda bagi pengunjung (Herlyana, 2014; Ikhsan et al., 2023).

Kawasan Kuta Utara saat ini menjadi salah satu pusat pertumbuhan coffee shop di Bali dengan tingkat persaingan yang semakin tinggi. Berbagai usaha berlomba-lomba menciptakan konsep yang inovatif guna menarik perhatian wisatawan. Kondisi tersebut menuntut setiap pelaku usaha untuk memiliki keunggulan kompetitif yang mampu membedakannya dari pesaing. Pengembangan usaha tidak hanya berfokus pada kualitas produk, tetapi juga mencakup fasilitas, aksesibilitas, aktivitas pendukung, serta pengalaman yang diberikan kepada pengunjung. Strategi pengembangan yang tepat menjadi faktor penting agar suatu coffee shop dapat bertahan dan berkembang di tengah dinamika industri pariwisata dan kuliner yang terus berubah.

Nyoman's Coffee merupakan salah satu coffee shop lokal yang berlokasi di Desa Tibubeneng dan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata kuliner. Usaha ini memiliki keunggulan berupa penggunaan perpaduan kopi arabika Kintamani dan robusta Tabanan yang menghasilkan karakter rasa khas serta mencerminkan identitas lokal Bali. Lokasi usaha yang berada di kawasan wisata strategis juga menjadi peluang besar untuk menarik kunjungan wisatawan. Potensi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan karena masih terdapat beberapa keterbatasan, terutama pada aspek fasilitas dan pengembangan konsep wisata yang dapat meningkatkan daya tarik pengunjung. Keterbatasan tersebut berpotensi mengurangi

kenyamanan wisatawan serta memengaruhi daya saing usaha apabila tidak ditangani melalui strategi pengembangan yang terencana dan berkelanjutan.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa coffee shop memiliki peran yang semakin penting dalam mendukung aktivitas pariwisata, baik sebagai ruang kreatif, objek kajian kelayakan bisnis, maupun strategi pengembangan usaha. Penelitian Wahyu dan Fera (2021) menyoroti coffee shop sebagai ruang kreatif yang mendukung pariwisata budaya, sedangkan penelitian Widiastari et al., (2022), Sabita et al., (2021) Saptaji et al., (2023) lebih berfokus pada aspek strategi bisnis dan pengembangan usaha. Penelitian Herlyana, (2014) menekankan pengaruh kualitas produk dan citra merek terhadap keputusan pembelian konsumen. Fokus penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai coffee shop masih didominasi oleh perspektif bisnis dan perilaku konsumen. Kajian yang secara khusus menganalisis pengembangan coffee shop sebagai destinasi wisata kuliner dengan mempertimbangkan potensi, strategi pengembangan, dan implikasinya terhadap lingkungan, ekonomi, sosial budaya, serta agama masih relatif terbatas. Kesenjangan penelitian tersebut menjadi dasar penting bagi dilakukannya penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi yang dimiliki Nyoman's Coffee sebagai wisata kuliner di Desa Tibubeneng, mengkaji strategi pengembangannya berdasarkan perspektif pariwisata, serta mengidentifikasi implikasi yang ditimbulkan dari pengembangan tersebut terhadap aspek lingkungan, ekonomi, sosial budaya, dan agama. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian wisata kuliner sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha, masyarakat, dan pemerintah daerah dalam mengembangkan destinasi wisata kuliner yang berkelanjutan dan berdaya saing.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Nyoman's Coffee yang berlokasi di Jalan Danau Batur Gang Mangga, Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki potensi sebagai destinasi wisata kuliner yang berkembang di kawasan pariwisata Canggu serta belum banyak dikaji dalam penelitian akademik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai potensi, pengembangan, dan implikasi Nyoman's Coffee sebagai wisata kuliner. Data yang digunakan berupa data kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, arsip, buku, jurnal ilmiah, serta berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dan accidental sampling. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang dianggap memahami dan menguasai informasi terkait pengelolaan Nyoman's Coffee, yaitu pihak pengelola usaha. Teknik accidental sampling digunakan untuk menentukan informan dari kalangan pengunjung yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti di lokasi penelitian. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri yang didukung oleh pedoman wawancara, alat tulis, dan perangkat perekam untuk mendokumentasikan informasi yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi nyata terkait potensi, pengembangan, serta implikasi keberadaan Nyoman's Coffee sebagai wisata kuliner. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari para informan, sedangkan dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan foto, arsip, dan dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Studi kepustakaan digunakan untuk memperkuat landasan teoritis melalui berbagai sumber ilmiah yang relevan. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara mengorganisasi, menginterpretasikan, dan mendeskripsikan temuan penelitian secara sistematis sehingga mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang mudah dipahami dan menggambarkan kondisi objek penelitian secara komprehensif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Nyoman's Coffee sebagai Wisata Kuliner di Desa Tibubeneng

1. Attraction (Atraksi)

Atraksi merupakan komponen utama yang menentukan daya tarik suatu destinasi wisata. Berdasarkan hasil penelitian, Nyoman's Coffee memiliki potensi atraksi yang terdiri atas atraksi alam, atraksi budaya, dan atraksi buatan. Ketiga bentuk atraksi tersebut menjadi faktor yang mendorong minat pengunjung untuk datang dan menikmati pengalaman wisata kuliner yang ditawarkan.

Atraksi alam menjadi daya tarik utama Nyoman's Coffee. Keberadaan hamparan persawahan yang berada di bagian utara area coffee shop memberikan suasana yang tenang, sejuk, dan alami. Pemandangan tersebut menciptakan pengalaman berbeda bagi pengunjung karena dapat menikmati kopi sambil melihat lanskap persawahan yang masih terjaga di tengah pesatnya perkembangan kawasan wisata Canggu. Kondisi ini memberikan nilai tambah yang tidak dimiliki oleh sebagian besar coffee shop yang berada di kawasan perkotaan. Hasil wawancara dengan pemilik menunjukkan bahwa unsur alam menjadi salah satu alasan utama pengunjung memilih datang ke Nyoman's Coffee.

“Banyak pengunjung datang bukan hanya untuk menikmati kopi, tetapi juga untuk merasakan keindahan alam sekitar yang masih asri terutama saat pagi hari. Menurut saya, kombinasi antara udara segar, lanskap hijau, dan suasana pedesaan inilah yang membuat Nyoman's Coffee memiliki nilai lebih sebagai destinasi wisata alam yang sederhana namun berkesan.” (Pak Nyoman, Wawancara, 10 April 2026).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa daya tarik yang dimiliki Nyoman's Coffee tidak hanya terletak pada produk kopi yang dijual, tetapi juga pada pengalaman menikmati lingkungan alami yang mampu menciptakan suasana relaksasi bagi pengunjung. Keberadaan sawah menjadi elemen visual yang memperkuat identitas tempat dan berpotensi meningkatkan lama tinggal pengunjung di lokasi.

Selain atraksi alam, Nyoman's Coffee juga memiliki atraksi budaya yang tercermin melalui identitas lokal Bali yang diangkat dalam konsep usahanya. Penggunaan nama "Nyoman" sebagai identitas coffee shop merupakan representasi budaya Bali yang secara tidak langsung memperkenalkan nilai lokal kepada wisatawan. Atraksi budaya tersebut semakin diperkuat dengan penggunaan kopi arabika Kintamani dan robusta Tabanan sebagai bahan baku utama produk yang ditawarkan.

"Kami ingin tetap menggunakan kopi lokal Bali, seperti arabika Kintamani dan robusta Tabanan, karena selain rasanya khas, ini juga sebagai bentuk dukungan kami kepada petani lokal." (Pak Nyoman, Wawancara, 10 April 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Nyoman's Coffee tidak hanya berorientasi pada aktivitas bisnis semata, tetapi juga memiliki komitmen untuk memperkenalkan produk lokal Bali kepada wisatawan. Penggunaan bahan baku lokal menjadi salah satu bentuk pelestarian budaya kuliner sekaligus mendukung keberlangsungan ekonomi petani kopi di Bali.

Atraksi lainnya adalah atraksi buatan yang diwujudkan melalui penataan lingkungan dan vegetasi di sekitar coffee shop. Berbagai tanaman ditempatkan di sepanjang akses masuk dan area tempat duduk untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman dan estetis. Keberadaan elemen hijau tersebut memberikan kesan alami yang mendukung konsep wisata kuliner berbasis pengalaman.

"Saya sengaja menanam dan menata tanaman di sepanjang jalan menuju coffee shop dan juga di sekitar area tempat duduk supaya suasana terasa lebih adem dan nyaman. Harapannya pengunjung tidak hanya datang untuk minum kopi saja, tetapi juga bisa menikmati suasana dan merasa lebih santai selama berada di sini." (Pak Nyoman, Wawancara, 10 April 2026).

Hasil observasi menunjukkan bahwa penataan tanaman tersebut mampu meningkatkan kualitas visual lingkungan dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung selama berada di lokasi. Dengan demikian, kombinasi atraksi alam, budaya, dan buatan menjadi kekuatan utama yang mendukung pengembangan Nyoman's Coffee sebagai wisata kuliner.

2. Accessibility (Aksesibilitas)

Aksesibilitas merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung kemudahan wisatawan untuk mencapai suatu destinasi wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nyoman's Coffee memiliki aksesibilitas yang cukup baik karena berada di Desa Tibubeneng yang merupakan bagian dari kawasan wisata Canggu. Lokasi tersebut mudah dijangkau oleh wisatawan domestik maupun mancanegara karena terhubung dengan jalan utama di Kecamatan Kuta Utara.

Menurut Pak Nyoman, lokasi usaha yang berada di kawasan wisata memberikan keuntungan tersendiri karena memudahkan wisatawan untuk menemukan dan mengunjungi Nyoman's Coffee.

"Nyoman's Coffee ini lokasinya cukup strategis karena berada di daerah Tibubeneng yang sudah dikenal sebagai bagian dari Canggu, jadi cukup mudah"

ditemukan oleh pengunjung. Akses menuju tempat kami juga sudah bagus, bisa dilalui kendaraan roda dua maupun roda empat.” (Pak Nyoman, Wawancara, 10 April 2026).

Hasil observasi menunjukkan bahwa akses jalan menuju lokasi berada dalam kondisi baik dan dapat dilalui berbagai jenis kendaraan. Selain itu, lokasi Nyoman's Coffee juga dekat dengan berbagai villa, homestay, restoran, serta objek wisata lainnya yang berada di kawasan Canggu. Kedekatan dengan fasilitas akomodasi tersebut menjadi keuntungan karena memungkinkan wisatawan menjadikan Nyoman's Coffee sebagai salah satu destinasi pendukung selama berwisata. Kemudahan akses yang dimiliki Nyoman's Coffee menunjukkan bahwa aspek aksesibilitas telah mendukung pengembangannya sebagai wisata kuliner. Kondisi ini penting karena semakin mudah suatu destinasi dijangkau, maka semakin besar pula peluang wisatawan untuk berkunjung.

3. Amenities (Fasilitas Pendukung)

Amenities merupakan fasilitas yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kenyamanan wisatawan selama berada di destinasi wisata. Berdasarkan hasil penelitian, Nyoman's Coffee telah menyediakan berbagai fasilitas pendukung yang cukup memadai, meliputi area parkir, toilet, tempat sampah, wastafel, dan akses wifi.

Menurut Pak Nyoman:

“Kami menyediakan beberapa fasilitas pendukung di Nyoman's Coffee untuk menunjang kenyamanan pengunjung selama berada di sini. Kami juga menyediakan toilet yang dijaga kebersihannya, tempat sampah, wastafel, dan akses wifi agar pengunjung merasa nyaman.” (Pak Nyoman, Wawancara, 10 April 2026).

Hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas toilet berada dalam kondisi bersih dan terawat, sedangkan tempat sampah dan wastafel tersedia untuk menjaga kebersihan lingkungan. Keberadaan akses wifi juga menjadi fasilitas yang cukup penting karena banyak pengunjung memanfaatkan coffee shop sebagai tempat bekerja, belajar, maupun melakukan aktivitas digital lainnya.

Meskipun demikian, area parkir masih menjadi salah satu fasilitas yang perlu mendapatkan perhatian. Kapasitas parkir yang tersedia saat ini masih relatif terbatas sehingga belum mampu menampung kendaraan dalam jumlah besar ketika kunjungan meningkat. Pengelola telah menyampaikan adanya rencana untuk melakukan perluasan area parkir guna meningkatkan kenyamanan pengunjung pada masa mendatang. Secara keseluruhan, fasilitas yang tersedia telah mampu memenuhi kebutuhan dasar wisatawan dan menjadi faktor pendukung penting dalam pengembangan Nyoman's Coffee sebagai wisata kuliner.

4. Ancillary Services (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan merupakan fasilitas pendukung yang membantu meningkatkan kualitas pelayanan suatu destinasi wisata. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa Nyoman's Coffee memiliki beberapa layanan tambahan yang mendukung kenyamanan pengunjung, baik selama berada di lokasi maupun sebelum melakukan kunjungan. Salah satu layanan tambahan yang tersedia adalah area istirahat yang dapat digunakan pengunjung untuk bersantai atau menunggu pesanan. Selain itu, Nyoman's Coffee juga memanfaatkan media sosial Instagram sebagai pusat informasi digital. Melalui akun Instagram tersebut, pengunjung dapat memperoleh informasi mengenai menu, aktivitas, promosi, serta berbagai dokumentasi kegiatan yang dilakukan di coffee shop.

Keberadaan fasilitas pendukung di sekitar lokasi juga menjadi nilai tambah bagi Nyoman's Coffee. Hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas ATM dan money changer dapat dijangkau dalam waktu relatif singkat dari lokasi coffee shop. Kondisi ini memberikan kemudahan bagi wisatawan, terutama wisatawan mancanegara yang memerlukan layanan transaksi keuangan selama berada di kawasan wisata Canggu. Ketersediaan pelayanan tambahan tersebut menunjukkan bahwa Nyoman's Coffee tidak hanya memperhatikan kebutuhan konsumsi pengunjung, tetapi juga berupaya menciptakan kenyamanan melalui penyediaan fasilitas pendukung yang memadai.

5. Activities (Aktivitas)

Aktivitas merupakan salah satu komponen penting yang dapat meningkatkan pengalaman wisatawan selama berkunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas yang tersedia di Nyoman's Coffee telah memenuhi unsur *something to see*, *something to do*, *something to learn*, dan *something to buy*.

Unsur *something to see* terlihat dari keberadaan pemandangan persawahan dan penataan vegetasi yang menjadi daya tarik visual bagi pengunjung. Pemandangan tersebut memberikan pengalaman menikmati suasana alam yang masih terjaga di tengah kawasan wisata yang berkembang pesat. Unsur *something to do* diwujudkan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan pengunjung, seperti menikmati kopi, bersantai, bekerja menggunakan laptop, berdiskusi bersama teman maupun keluarga, hingga melakukan dokumentasi foto. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa Nyoman's Coffee telah berkembang menjadi ruang sosial yang mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan pengunjung.

Selain itu, unsur *something to learn* diwujudkan melalui program kelas meracik kopi yang diselenggarakan oleh pengelola. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk mempelajari proses pengolahan kopi, teknik penyeduhan, serta karakteristik kopi lokal Bali yang digunakan di Nyoman's Coffee. Keberadaan program edukasi tersebut menunjukkan bahwa wisata kuliner yang ditawarkan tidak hanya berorientasi pada konsumsi produk, tetapi juga memberikan pengalaman pembelajaran yang bernilai bagi pengunjung. Sementara itu, unsur *something to buy* terlihat dari tersedianya berbagai produk makanan, minuman, serta kopi yang dapat dibeli sebagai oleh-oleh.

6. Available Packages (Paket Wisata)

Komponen terakhir yang ditemukan dalam penelitian ini adalah ketersediaan paket wisata (*available packages*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nyoman's Coffee telah menyediakan paket wisata yang dapat meningkatkan pengalaman pengunjung selama berada di lokasi.

Salah satu paket yang ditawarkan adalah program kelas meracik kopi yang terdiri atas beberapa pilihan kelas, yaitu Basic Class, Signature Class, dan Private Class. Program tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung mengenai kopi, mulai dari pengenalan bahan baku hingga teknik penyeduhan yang digunakan oleh Nyoman's Coffee.

Menurut Pak Nyoman:

"Kami menyediakan beberapa pilihan kelas meracik kopi agar pengunjung bisa belajar langsung tentang kopi yang kami gunakan, mulai dari dasar sampai teknik yang lebih mendalam." (Pak Nyoman, Wawancara, 10 April 2026).

Selain paket edukasi, tersedia pula paket Coffee & Pastry yang menawarkan kombinasi produk makanan dan minuman dengan harga yang lebih ekonomis. Paket tersebut dapat dipilih sesuai jumlah pengunjung sehingga memberikan kemudahan bagi wisatawan yang datang secara individu maupun berkelompok.

Ketersediaan paket wisata menunjukkan bahwa Nyoman's Coffee telah mengembangkan produk wisata yang tidak hanya berorientasi pada penjualan makanan dan minuman, tetapi juga memberikan pengalaman yang lebih komprehensif kepada wisatawan. Berdasarkan analisis komponen 6A, dapat disimpulkan bahwa Nyoman's Coffee memiliki potensi yang kuat untuk dikembangkan sebagai wisata kuliner di Desa Tibubeneng. Potensi tersebut didukung oleh atraksi yang beragam, aksesibilitas yang baik, fasilitas yang memadai, pelayanan tambahan yang mendukung, aktivitas wisata yang bervariasi, serta paket wisata yang memberikan nilai edukatif dan rekreatif bagi pengunjung. Kondisi ini menunjukkan bahwa Nyoman's Coffee telah memenuhi sebagian besar komponen destinasi wisata sehingga memiliki peluang besar untuk berkembang sebagai salah satu wisata kuliner unggulan di kawasan Kuta Utara, Kabupaten Badung.

Pengembangan Nyoman's Coffee Sebagai Wisata Kuliner di Desa Tibubeneng

1. Tahap Exploration

Berdasarkan hasil penelitian, tahap awal pengembangan Nyoman's Coffee menunjukkan karakteristik fase *exploration* sebagaimana dijelaskan dalam teori *Tourism Area Life Cycle* (TALC). Pada fase ini, usaha masih dikelola secara sederhana dengan jumlah pengunjung yang relatif terbatas dan fasilitas yang belum berkembang secara optimal. Pengunjung yang datang sebagian besar merupakan teman, kerabat, maupun masyarakat sekitar yang mengetahui keberadaan coffee shop tersebut. Hubungan antara pengelola dan pengunjung masih berlangsung secara langsung sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang intensif.

Pak Nyoman menjelaskan bahwa:

“Di awal kami mendirikan Nyoman’s Coffee sebenarnya berangkat dari ajakan teman saya. Waktu itu pengunjung yang datang masih sedikit, kebanyakan hanya teman, kenalan, atau orang yang kebetulan lewat. Fasilitas yang kami punya juga masih terbatas, jadi benar-benar memanfaatkan yang ada saja.” (Wawancara, 10 April 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pada tahap awal, aktivitas usaha masih berskala kecil dan belum mengalami perkembangan yang signifikan. Meskipun demikian, pengelola telah melihat adanya potensi dari lokasi usaha yang berada di kawasan strategis. Interaksi yang terjalin dengan pengunjung juga menjadi sumber masukan penting bagi pengelola dalam merumuskan arah pengembangan usaha di masa mendatang.

2. Tahap Involvement

Perkembangan jumlah pengunjung yang mulai meningkat menandai masuknya Nyoman’s Coffee ke tahap *involvement*. Pada fase ini, pengelola mulai melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan memperluas jangkauan pemasaran. Salah satu strategi yang dilakukan adalah memanfaatkan media sosial Instagram serta bekerja sama dengan platform layanan digital seperti Grab dan Gojek.

Menurut Pak Nyoman:

“Pas awal buka, pemasaran kami dilakukan lewat Instagram, lalu juga bekerja sama dengan platform seperti Grab dan Gojek supaya lebih mudah dijangkau. Dari situ mulai banyak orang yang tahu dan datang.” (Wawancara, 10 April 2026).

Aktivitas promosi tersebut menunjukkan adanya keterlibatan yang lebih aktif dalam memperkenalkan usaha kepada masyarakat luas. Selain itu, pengelola juga mulai menambah beberapa fasilitas dan melakukan evaluasi terhadap pelayanan berdasarkan masukan dari pengunjung. Kondisi ini sesuai dengan karakteristik tahap *involvement*, yaitu mulai munculnya aktivitas promosi, peningkatan fasilitas, serta keterlibatan yang lebih besar dalam pengembangan destinasi.

3. Tahap Development

Tahap *development* ditandai dengan berkembangnya usaha secara lebih terstruktur dan masuknya dukungan dari pihak luar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan jumlah pengunjung yang cukup signifikan menarik perhatian salah satu pelanggan yang kemudian memutuskan untuk berinvestasi dalam pengembangan Nyoman’s Coffee.

Pak Nyoman menjelaskan bahwa:

“Lama-kelamaan ada customer yang melihat peluang dan akhirnya tertarik bergabung sebagai investor. Dia mendukung pengembangan usaha ini dengan investasi sekitar 300 juta rupiah sebagai langkah awal.” (Wawancara, 10 April 2026).

Masuknya investasi tersebut menjadi indikator penting bahwa Nyoman’s Coffee telah memasuki tahap *development*. Tambahan modal yang diperoleh digunakan untuk

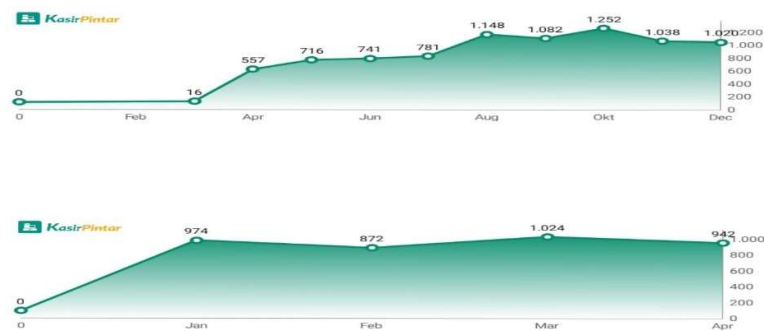
meningkatkan fasilitas, memperkuat konsep usaha, serta memperbaiki kualitas pelayanan. Keterlibatan investor juga menunjukkan bahwa usaha ini telah dipandang memiliki prospek ekonomi yang menjanjikan sehingga layak untuk dikembangkan lebih lanjut.

4. Tahap Consolidation

Berdasarkan hasil penelitian, posisi Nyoman's Coffee saat ini paling tepat berada pada tahap *consolidation*. Fase ini ditandai dengan meningkatnya jumlah kunjungan secara konsisten, sistem operasional yang semakin terorganisasi, serta kondisi usaha yang relatif stabil dibandingkan pada masa awal berdiri.

Menurut Pak Nyoman:

“Sekarang Nyoman's Coffee sudah mulai masuk ke tahap yang lebih stabil dibandingkan awal berdiri. Pengunjung sudah cukup ramai dan datang secara rutin, tidak hanya dari sekitar sini tetapi juga dari luar daerah.” (Wawancara, 10 April 2026).



Gambar 1. Grafik Penjualan Bulanan Nyoman's Coffee

Sumber: Pengelola, 2026

Data penjualan menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan sejak awal operasional. Jumlah transaksi yang pada awal pembukaan tercatat sebanyak 557 transaksi mengalami peningkatan hingga mencapai 1.024 transaksi pada Maret 2026. Meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa periode, tren penjualan secara keseluruhan menunjukkan arah yang positif. Hasil ini mengindikasikan bahwa Nyoman's Coffee telah memiliki basis pelanggan yang cukup kuat serta mampu mempertahankan minat pengunjung melalui kualitas produk dan pelayanan yang diberikan.

Fluktuasi penjualan harian yang terjadi juga masih tergolong wajar bagi usaha coffee shop yang sedang berkembang. Perubahan jumlah transaksi dari hari ke hari tidak menunjukkan penurunan yang bersifat permanen, melainkan dipengaruhi oleh variasi jumlah kunjungan pengunjung. Kondisi tersebut memperkuat bahwa Nyoman's Coffee saat ini berada pada fase konsolidasi yang ditandai dengan stabilitas usaha dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

5. Tahap Stagnation

Tahap stagnasi belum terjadi pada Nyoman's Coffee, namun potensi kemunculannya telah disadari oleh pengelola. Tingginya tingkat persaingan coffee shop

di kawasan Canggu menjadi tantangan yang harus diantisipasi agar usaha tidak kehilangan daya tariknya di masa mendatang.

Pak Nyoman menyampaikan bahwa:

“Kalau konsepnya tetap sama terus, menu tidak berkembang, atau suasana tidak diperbarui, pengunjung bisa saja mulai bosan dan memilih tempat lain.”
(Wawancara, 10 April 2026).

Kesadaran terhadap potensi stagnasi tersebut mendorong pengelola untuk mulai merencanakan berbagai inovasi. Beberapa program yang direncanakan antara lain penyelenggaraan *fun run*, kegiatan komunitas, pengenalan kopi lokal Bali, hingga demonstrasi pengolahan kopi tradisional. Upaya tersebut menunjukkan bahwa pengelola berusaha menciptakan pengalaman baru bagi pengunjung sehingga daya tarik usaha dapat terus dipertahankan.

6. Tahap Decline

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nyoman's Coffee belum mengalami fase *decline* atau penurunan yang bersifat permanen. Penurunan jumlah pengunjung memang pernah terjadi pada waktu-waktu tertentu, terutama pada periode kunjungan rendah, namun kondisi tersebut tidak berlangsung lama dan dapat kembali normal dalam waktu relatif singkat.

Menurut Pak Nyoman:

“Kalau untuk penurunan, sebenarnya kami pernah mengalami di beberapa waktu tertentu, tapi tidak sampai drastis dan biasanya tidak berlangsung lama.” (Wawancara, 10 April 2026).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa daya tarik Nyoman's Coffee masih cukup kuat untuk mempertahankan kunjungan pelanggan. Penurunan yang terjadi lebih merupakan bagian dari dinamika usaha yang lazim ditemukan dalam industri kuliner dan belum mengarah pada penurunan daya saing yang serius.

7. Tahap Rejuvenation

Tahap *rejuvenation* merupakan upaya pembaruan yang dilakukan untuk menjaga keberlanjutan usaha dan meningkatkan daya tarik destinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola telah memiliki berbagai rencana pengembangan yang berorientasi pada inovasi produk, peningkatan fasilitas, dan penyelenggaraan kegiatan yang mampu menarik minat pengunjung.

Pak Nyoman menjelaskan bahwa:

“Kami tidak ingin hanya bertahan di kondisi yang sekarang, jadi akan terus mencoba hal-hal baru, baik dari menu, konsep tempat, maupun kegiatan yang bisa menarik pengunjung.” (Wawancara, 10 April 2026).

Rencana pengembangan yang akan dilakukan meliputi inovasi menu, perluasan area parkir, penambahan fasilitas pendukung, serta penyelenggaraan kegiatan berbasis komunitas dan budaya lokal. Langkah tersebut menunjukkan adanya orientasi jangka panjang dalam pengelolaan usaha. Melalui strategi pembaruan yang berkelanjutan,

Nyoman's Coffee memiliki peluang untuk mempertahankan eksistensinya sekaligus meningkatkan daya saing sebagai wisata kuliner di Desa Tibubeneng.

Berdasarkan analisis menggunakan teori *Tourism Area Life Cycle* (TALC), Nyoman's Coffee saat ini berada pada tahap *consolidation* yang ditandai oleh pertumbuhan jumlah kunjungan, sistem operasional yang semakin stabil, serta meningkatnya kepercayaan investor terhadap usaha. Meskipun demikian, pengelola telah mulai menyiapkan berbagai strategi inovasi sebagai bentuk antisipasi terhadap potensi stagnasi di masa mendatang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan Nyoman's Coffee tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan jangka pendek, tetapi juga pada keberlanjutan usaha sebagai destinasi wisata kuliner di Desa Tibubeneng.

Implikasi Pengembangan Nyoman's Coffee Sebagai Wisata Kuliner di Desa Tibubeneng

1. Implikasi terhadap Lingkungan

Pengembangan Nyoman's Coffee sebagai wisata kuliner memberikan implikasi positif terhadap aspek lingkungan, khususnya dalam pengelolaan limbah dan upaya menjaga kebersihan kawasan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola telah menerapkan sistem pemilahan sampah antara sampah organik dan nonorganik sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan. Sampah organik dimanfaatkan kembali sebagai pupuk untuk area sekitar, sedangkan sampah nonorganik dikelola melalui kerja sama dengan pihak desa. Selain itu, ampas kopi yang dihasilkan dari aktivitas operasional tidak langsung dibuang, melainkan dimanfaatkan kembali menjadi bahan baku arang briket yang memiliki nilai ekonomis.

Menurut Pak Deny:

"Di sini kami sudah mulai memilah sampah, jadi yang organik kami kumpulkan terpisah lalu dimanfaatkan kembali menjadi pupuk untuk kebun di sekitar. Selain itu, ampas kopi saya kasih ke karyawan untuk diolah menjadi arang briket." (Wawancara, 15 April 2026).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas wisata kuliner yang dijalankan Nyoman's Coffee tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan. Pengelolaan limbah yang dilakukan mampu mengurangi potensi pencemaran lingkungan sekaligus menciptakan nilai tambah dari limbah yang dihasilkan. Selain itu, kontribusi berupa iuran rutin pengelolaan sampah kepada desa menunjukkan adanya partisipasi usaha dalam menjaga kebersihan lingkungan secara kolektif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengembangan Nyoman's Coffee memberikan dampak lingkungan yang cenderung positif karena didukung oleh praktik pengelolaan limbah yang bertanggung jawab.

2. Implikasi terhadap Sosial Budaya

Implikasi sosial budaya yang muncul dari pengembangan Nyoman's Coffee terlihat melalui interaksi antara masyarakat lokal dengan wisatawan yang berkunjung. Keberadaan coffee shop menjadi ruang pertemuan yang memungkinkan terjadinya komunikasi dan pertukaran pengalaman antara pengunjung dari berbagai latar belakang

budaya. Meskipun saat ini aspek budaya belum menjadi fokus utama dalam operasional usaha, pengelola telah memiliki rencana untuk mengembangkan kegiatan yang berorientasi pada pengenalan budaya kopi lokal Bali kepada wisatawan.

Pak Deny menjelaskan bahwa:

“Kami ada rencana ke depannya untuk lebih mengangkat unsur budaya lokal di Nyoman’s Coffee. Saya ingin nanti ada kegiatan seperti acara kecil untuk memperkenalkan kopi lokal Bali, mulai dari jenis biji kopi sampai cara pengolahannya.” (Wawancara, 15 April 2026).

Selain itu, hasil wawancara dengan wisatawan asing menunjukkan bahwa interaksi sosial yang terjadi di Nyoman’s Coffee memberikan pengalaman positif bagi pengunjung. Salah satu wisatawan asal Polandia menyampaikan bahwa pegawai Nyoman’s Coffee memberikan pelayanan yang ramah dan berusaha membantu meskipun kemampuan bahasa Inggris masih terbatas.

“Mereka selalu menyambut dengan senyum sehingga suasananya terasa nyaman. Walaupun komunikasi bahasa Inggris masih sedikit terbatas, mereka tetap berusaha melayani dengan baik.” (Alex, Wawancara, 20 April 2026).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan Nyoman’s Coffee telah menciptakan ruang interaksi sosial yang mendukung terjadinya pertukaran budaya antara masyarakat lokal dan wisatawan mancanegara. Sikap ramah, sopan, dan terbuka yang ditunjukkan pegawai menjadi bentuk modal sosial yang penting dalam mendukung aktivitas pariwisata. Di sisi lain, keterbatasan kemampuan bahasa asing menjadi tantangan yang perlu ditingkatkan agar kualitas interaksi dengan wisatawan internasional dapat lebih optimal di masa mendatang.

3. Implikasi terhadap Ekonomi

Implikasi ekonomi merupakan dampak yang paling nyata dari pengembangan Nyoman’s Coffee sebagai wisata kuliner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan usaha ini telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan tenaga kerja lokal. Sebagian besar pegawai yang bekerja di Nyoman’s Coffee berasal dari masyarakat lokal Bali sehingga keberadaan usaha ini turut mendukung penyerapan tenaga kerja di wilayah sekitar.

Menurut Pak Deny:

“Sebagian besar pegawai kami adalah orang lokal Bali yang sebelumnya ada yang bekerja dengan gaji di bawah UMR, tapi sekarang sudah bisa mendapatkan penghasilan yang lebih layak dan mendekati bahkan melebihi UMR.” (Wawancara, 15 April 2026).

Peningkatan pendapatan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan wisata kuliner mampu memberikan manfaat ekonomi secara langsung kepada masyarakat. Selain memberikan lapangan pekerjaan, Nyoman’s Coffee juga memberikan kontribusi ekonomi tidak langsung kepada desa melalui pembayaran iuran pengelolaan sampah dan penggunaan berbagai produk lokal sebagai bahan baku usaha. Kondisi ini

memperlihatkan bahwa keberadaan wisata kuliner tidak hanya menguntungkan pelaku usaha, tetapi juga menciptakan efek ekonomi yang lebih luas bagi lingkungan sekitarnya.

Dari perspektif pembangunan pariwisata, keberadaan Nyoman's Coffee dapat dikategorikan sebagai usaha yang berkontribusi terhadap ekonomi lokal karena mampu menciptakan peluang kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong perputaran ekonomi di tingkat desa. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, peluang peningkatan manfaat ekonomi tersebut juga berpotensi semakin besar pada masa mendatang.

4. Implikasi terhadap Agama Hindu

Pengembangan Nyoman's Coffee juga memberikan implikasi terhadap aspek keagamaan, khususnya dalam menjaga nilai-nilai Hindu yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas usaha tetap berjalan selaras dengan praktik keagamaan yang dijalankan oleh pemilik dan pegawai. Kegiatan persembahyangan dan pelaksanaan ritual harian seperti *mebanten* tetap dilakukan sebelum memulai aktivitas kerja sebagai bentuk penghormatan kepada Tuhan dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun.

Pak Deny menjelaskan bahwa:

"Setiap hari kami selalu menghaturkan persembahan suci (mebanten) dan berdoa sebelum memulai aktivitas. Itu sudah menjadi bagian dari keseharian kami, jadi walaupun sibuk bekerja, kami tetap tidak meninggalkan kewajiban tersebut." (Wawancara, 15 April 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi yang berkembang melalui usaha wisata kuliner tidak menggeser nilai-nilai keagamaan yang dianut oleh masyarakat lokal. Sebaliknya, keberadaan usaha tetap memberikan ruang bagi pelaksanaan tradisi dan ritual keagamaan secara rutin. Kondisi ini mencerminkan prinsip keseimbangan yang menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Bali, yaitu menjaga hubungan harmonis antara manusia, Tuhan, dan lingkungan sekitar.

Keberlanjutan praktik keagamaan tersebut juga memperkuat identitas lokal Nyoman's Coffee sebagai usaha yang tumbuh dari budaya masyarakat Bali. Wisatawan yang berkunjung secara tidak langsung dapat melihat dan mengenal nilai-nilai budaya serta keagamaan yang masih dijaga dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan Nyoman's Coffee tidak hanya memberikan dampak ekonomi dan sosial, tetapi juga berkontribusi dalam mempertahankan nilai religius yang menjadi bagian dari karakter masyarakat setempat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Nyoman's Coffee memiliki potensi yang kuat untuk dikembangkan sebagai wisata kuliner di Desa Tibubeneng melalui pemenuhan komponen 6A yang meliputi *attraction*, *accessibility*, *amenities*, *ancillary services*, *activities*, dan *available packages*. Daya tarik utama terletak pada perpaduan pemandangan persawahan, identitas budaya lokal melalui penggunaan kopi khas Bali, fasilitas pendukung yang memadai, aktivitas

edukatif berupa kelas meracik kopi, serta paket wisata yang memberikan nilai tambah bagi pengunjung. Analisis menggunakan teori *Tourism Area Life Cycle* (TALC) menunjukkan bahwa Nyoman's Coffee saat ini berada pada tahap *consolidation*, yang ditandai dengan peningkatan jumlah kunjungan, pertumbuhan penjualan, dan sistem operasional yang semakin stabil. Pengembangan usaha ini juga memberikan implikasi positif terhadap lingkungan melalui pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, terhadap sosial budaya melalui interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal, terhadap ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat, serta terhadap agama Hindu melalui tetap terjaganya praktik-praktik keagamaan dalam aktivitas operasional sehari-hari.

Berdasarkan temuan tersebut, pengelola Nyoman's Coffee disarankan untuk terus melakukan pengembangan secara berkelanjutan melalui peningkatan fasilitas, khususnya perluasan area parkir dan peningkatan kemampuan bahasa asing bagi karyawan guna mendukung pelayanan wisatawan mancanegara. Pengelola juga perlu memperkuat inovasi produk dan aktivitas wisata melalui penyelenggaraan program edukasi kopi lokal, kegiatan komunitas, serta event berbasis budaya Bali agar mampu mempertahankan daya tarik dan mengantisipasi potensi kejenuhan pasar di tengah persaingan coffee shop yang semakin tinggi. Dengan strategi pengembangan yang berkelanjutan, Nyoman's Coffee berpeluang menjadi salah satu destinasi wisata kuliner yang kompetitif dan berkontribusi terhadap pembangunan pariwisata di Desa Tibubeneng.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2019). Peran sektor pariwisata pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55.
- Ariani, R. P., Ekayani, I. H., Suriani, N. M., & Kusyanda, M. R. P. (2022). Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Desa Bukti Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 19(1), 13–23.
- Bangun Mulia, V. (2021). Memahami dan Mengelola Dampak Pariwisata. *Jurnal Kepariwisata*, 20(1), 75–85. <https://doi.org/10.52352/jpar.v20i1.439>
- Bintang, J., Karsiwi, R. R. M., & Octaviany, V. (2019). Dampak Aktivitas Pariwisata Terhadap Ekonomi, Sosial dan Budaya 2019. *Jurnal Pariwisata*, 5(3), 2753–2758.
- Heliani, H., Harahap, D. A., & Mahani, S. A. E. (2022). Pengaruh Kualitas Produk, Brand Image dan Brand Trust Terhadap Keputusan Pembelian pada Coffee Shop Work Coffee di Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(2), 1331–1338.
- Herlyana, E. (2014). Fenomena Coffee Shop sebagai Gejala Gaya Hidup Baru Kaum Muda. *THAQAFIYYAT: Jurnal Bahasa, Peradaban Dan Informasi Islam*, 13(1), 187–204.
- Ikhsan, M. F., Wisnawa, I. M. B., & Rusmiati, N. N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wisatawan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Coffee Shop Di Kawasan Denpasar. *Journal of Applied Management Studies (JAMMS)*, 5(1), 75–87.
- Sabita, D., Djanggu, N. H., & Budiman, R. (2021). Strategi Pengembangan Bisnis Pada Usaha Coffee Shop Dengan Metode QSPM (Studi Kasus: Coffee Shop Rasio Coffee). *Jurnal Teknik Industri Universitas Tanjungpura*, 5(1).
- Saptaji, M. F. D., Hubeis, M., & Zulbainarni, N. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Pada Coffee Shop Int. Space Pasca Covid-19 di Kota Rongkasbitung. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 9(3), 943–953.
- Triana, D. S., & Darsana, I. M. (2025). Strategi Pengembangan Pulau Lembongan Sebagai Destinasi Wisata Kuliner Seafood di Bali. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang*

- Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(5), 569–580.
- Wahyundaria, D. A., & Sunarta, I. N. (2021). Identifikasi Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Lingkungan di Desa Canggu, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 9(1), 225.
- Widiastari, N. P. E., Murdani, N. K., & Laksmi, N. P. A. D. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Hita Coffee Bali (Coffee Shop) di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (EMBISS)*, 3(1), 19–27.
- Widodo, W. I., & Anggraini, F. D. (2024). Partisipasi Coffee Shop sebagai Ruang Kreatif dalam Mendorong Pariwisata Budaya di Yogyakarta. *Mabha Jurnal*, 5(2), 96–108.
- Yulianto, H., Arni, S., & Syamsuri, H. (2025). Pelatihan Manajemen Usaha Coffee Shop ``Kopi Latimojong``. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 52–71.